

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Waktu, ketekunan, dan kesabaran merupakan kunci dalam menciptakan sebuah karya tari yang menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Membatasi ide di luar kemampuan diri seorang penata tari agar tidak selalu berkembang merupakan salah satu langkah mempercepat proses penciptaan sebuah karya tari.

Mucak Pendak sebagai judul yang telah dipilih pada karya tari ini, agar dapat menggambarkan isi garapan. Kata *Mucak Pendak* berasal dari bahasa daerah Bangka. *Mucak* berarti memperbaiki diri dan *Pendak* berarti jangka waktu. *Mucak Pendak* bermaksud memperbaiki diri dan menamatkan ilmu setiap jangka waktu 4 tahun sekali pada pembelajaran silat.

Penciptaan karya tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas yang dilatarbelakangi oleh tindakan kekerasan seperti penganiayaan, pelecehan seksual dan lain-lain, yang dilakukan para penjajah terhadap perempuan-perempuan Bangka zaman dahulu hingga masa sekarang ini. Oleh karena sejak peristiwa silam, perempuan-perempuan Bangka selalu dibekali senjata rahasia sebagai penjaga diri oleh tetua zaman dahulu (*abuk* atau guru). *Pegamen* sebagai alat untuk melindungi diri yang digunakan tetua zaman dahulu adalah tusuk konde yang digunakan sebagai hiasan kepala para gadis

Bangka. Selain dibekali *Pegamen*, gadis-gadis Bangka juga dibekali ilmu bela diri pencak silat.

Karya tari ini ditarikan oleh 7 penari perempuan, dengan maksud memberikan gambaran kepada perempuan khususnya, bahwa betapa pentingnya mempelajari ilmu bela diri. Oleh karena itu penata memunculkan semangat dan kegigihan para perempuan-perempuan yang sedang berlatih pencak silat.

B. Saran-Saran

Sebuah karya seni tari tidak ada yang salah dan buruk. Pencipta tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri secara objektif, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk menilai sesuai dengan interpretasi masing-masing. Melalui karya seseorang dapat mengukur kemampuan dan potensi yang dimiliki dan memberikan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi pelakunya.

Karya tari *Mucak Pendak* merupakan puncak dari semua karya yang pernah penata buat di program studi S-1 , Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta. Sebuah ungkapan dari apa yang diperoleh selama studi di dunia pertunjukan. Sebuah tanggung jawab tugas akhir menuangkan pengalaman yang didapat selama ini baik di dalam akademis maupun di luar akademis. Berbagai kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai evaluasi untuk menciptakan karya-karya selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama yang pernah dialami pada karya sebelumnya memacu semangat untuk terus berkarya.

Syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tari *Mucak Pendak*, melalui sebuah proses yang panjang dan berkesan. Melalui proses ini dapat diambil kesimpulan yang akan dijadikan modal dalam berkarya selanjutnya.

C. Hambatan

Begitu banyak hambatan yang dilalui penata dalam proses penggarapan karya tari *Mucak Pendak*. Dengan semangat yang kuat serta dorongan-dorongan dari keluarga dan para sahabat, akhirnya penata dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan lancar. Untuk mewujudkan kelancaran tersebut, tentunya banyak halangan yang penata lalui, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masalah pendanaan, dari awal memang disadari penata bahwa pendanaan akan menjadi hambatan pada proses penggarapan karya hingga pementasan. Tetapi, dengan semangat yang dimiliki penata menguatkan diri untuk tetap melanjutkan perjuangan menyelesaikan studi ini.
2. Ruang latihan, fasilitas ruang kampus yang sedikit dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkan ruang untuk latihan lebih banyak membuat penata kesulitan untuk mendapatkan ruang latihan yang nyaman dan mendukung garapan. Penata rela mengantri ruang mulai jam 03.00-08.00 WIB, agar dapat mendapatkan ruang yang dibutuhkan (studio berkaca atau stage).
3. Ide dan kreativitas, oleh karena minimnya pendanaan yang dimiliki penata terkadang banyak ide yang tidak bisa terealisasi sesuai keinginan.

4. Durasi waktu, penata mengambil mata kuliah tugas akhir ini pada semester pendek dengan alasan yang diiming-imingkan oleh pihak jurusan. Bahwa penyelenggaraan Tugas Akhir pada semester pendek lebih mudah dan lebih murah dalam pembiayaan. Durasi waktu yang singkat kurang lebih 3 bulan, penata dituntut untuk menyelesaikan tulisan dan melaksanakan pementasan. Tapi pada kenyataannya, waktu yang singkat tersebut malah terbaik dari apa yang dibayangkan. Proses terlihat terburu-buru dan biaya yang dikeluarkan lebih membengkak untuk hal-hal di luar dugaan.
5. Jarangnya dosen membimbing untuk dapat melihat proses latihan dan mengoreksi tulisan pertanggung jawaban, sedikit menghambat proses penggarapan.

Hambatan-hambatan tersebut, kemudian menjadikan pengalaman yang sangat berharga sebagai modal penata, untuk terjun mengaplikasikan studi selama menempuh pembelajaran di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Pengalaman yang didapat di kampus atau pun luar kampus, tentunya beragam dengan halangan dan rintangan yang harus dilewati. Penata menyikapi semua hambatan dengan ikhlas penuh kesabaran demi mencapai satu tujuan, yakni menggapai cita-cita untuk menyelesaikan studi. Dengan modal semangat dan dukungan serta dorongan dari berbagai pihak, menguatkan penata untuk melalui semua hambatan-hambatan tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Amin, Surtam, 2002. *Upacara Tradisional*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bangka Belitung. Bangka Belitung.
- Arief, Suwanto, 1991. *Bentuk-Bentuk Senjata Tradisional Daerah Jawa Timur*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jawa Timur.
- Bismansyah, Eddy, 1994. *Anggaran Dasar Persilatan Pulau Kelapa*. Bangka Grafika. Bangka.
- Elfian, Akhmad, 2008. *Tari Pinang Sebelas kota Pangkalpinang*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Bangka Belitung.
- _____, 2008. *Tari Kedidi Mendo Barat*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pangkalpinang, Bangka Belitung.
- _____, 2009. *Ungkapan Tradisional Kota Pangkalpinang*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pangkalpinang, Bangka Belitung.
- Fakih, Mansour, 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo 2004, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, ELKAPHI, Yogyakarta.
- _____, 2011, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Multi Grafindo, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M, 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati, Metode Baru Dalam Menciptakan Tari*, terjemahan I Wayan Dibia, Ford Foundation dan MSPI, Jakarta.
- Humphrey, Doris, 1983. *The Art of Making Dance*, Terjemahan sal Murgiyanto. Dewan Kesenian Jakarta. Jakarta.
- Husna, Urai Asmara, 2002. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Fahrana Bahagia. Pontianak.

- Ibrahim, 2004. *Meretas Wacana Membangun Peradaban di Bumi Serumpun Sebalai*. Pustaka Selawang Sedulang. Yogyakarta.
- Kurniawan, Feri, 2011. *Buku Pintar Olahraga*. Laskar Aksara. Bangka Belitung.
- Martono, Hendro, 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Multi Grafindo, Yogyakarta.
- _____, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media. Yogyakarta.
- Poerwanto, Hari, 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Saxsono, Wahar, 2012. *Etika dan Estetika Budaya dan Seni-seni*. SMA Setia Budi Sungailiat, Bangka.
- Smith, Jacquiline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sri Hanjati, Bernadetta, 2010. *Tata Rias Wajah dan Busana Nasional*. ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suherman, 1992. *Anggaran Rumah Tangga Persilatan Pulau Kelapa*. Bangka Grafika. Sungailiat.
- Sujitno, Sutedjo, 2011. *Legenda dalam Sejarah Bangka*. Cempaka Publishing. Sungailiat.
- Tumanggor, Rusmin, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- ZA, Surtarno, 2000. *Tahta dan Mahkota di Istana Kota Kapur*. Cambai. Koba.

B. Sumber Lisan

1. Baijuri Tarsa (70 tahun), seorang Budayawan sebagai Penyangga Budaya dan Pustaka Hidup di Bangka Belitung.
2. Muchtar Accros (77 tahun), seorang Budayawan sebagai Saksi Sejarah di Bangka Belitung.
3. Bujang (46 tahun) seorang pesilat turunan ke-7 dari Perguruan Persilatan Pulau Kelapa.

C. Sumber Website

1. <http://www.google.com>.
2. <http://www.youtube.com>.

D. Videografi

Video Tari *Pegamen* Karya Silvia Yunita.

